

Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Periode 2020-2022

Dilla Ika Mariani

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Korespondensi penulis: dillamariani417@gmail.com

Arif Hartono

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Ika Farida Ulfah

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Alamat: Jl. Budi Utomo No. 10, Ronowijayan, Siman, Ponorogo

Abstract. *Measuring village government financial performance is very important to ensure that village financial management is appropriate. This research aims to analyze the effectiveness, efficiency, growth and contribution to the financial performance of the Bedingin Village Government, Sambit District, Ponorogo Regency. This research method uses a qualitative descriptive approach. The research results show that the average level of effectiveness of Village Original Income and Transfer Income from 2020-2022 is included in the effective criteria. The average level of efficiency of Village Original Income expenditure and Transfer Income expenditure from 2020-2022 is included in the less efficient criteria. The average growth rate of Village Original Income and Transfer Income from 2020-2022 grew very low. The average contribution of Transfer Income to Village Original Income from 2020-2022 is included in the very good criteria.*

Keywords: *Effectiveness, efficiency, growth, contribution, financial performance*

Abstrak. Pengukuran kinerja keuangan pemerintah desa sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan desa sudah tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas, efisiensi, pertumbuhan dan kontribusi kinerja keuangan Pemerintah Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efektivitas Pendapatan Asli Desa dan Pendapatan Transfer dari tahun 2020-2022 termasuk dalam kriteria efektif. Rata-rata tingkat efisiensi belanja Pendapatan Asli Desa dan belanja Pendapatan Transfer dari tahun 2020-2022 termasuk dalam kriteria kurang efisien. Rata-rata tingkat pertumbuhan Pendapatan Asli Desa dan Pendapatan Transfer dari tahun 2020-2022 bertumbuh sangat rendah. Rata-rata kontribusi Pendapatan Transfer terhadap Pendapatan Asli Desa dari tahun 2020-2022 termasuk dalam kriteria sangat baik.

Kata kunci: Efektivitas, efisiensi, pertumbuhan, kontribusi, kinerja keuangan

LATAR BELAKANG

Menurut Sidi (2020) desa adalah kelompok masyarakat hukum dengan penyusunan asli berdasarkan hak istimewa dan memiliki kemampuan untuk menjalankan perbuatan hukum baik perdata atau publik, mempunyai kekayaan dan aset, dan bisa diputuskan dan dituntut di pengadilan. Terbentuknya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, menyebabkan pemerintah desa saat ini menjalankan pemerintahan dengan prinsip otonomi. Otonomi desa adalah otonomi yang murni, utuh, dan tidak diberikan oleh pemerintah (Sidi, 2020).

Pemerintah desa dalam menjalankan otonomi desa perlu bantuan dana. Dana tersebut bisa diperoleh dari PADes (Pendapatan Asli Desa), ADD (Alokasi Dana Desa), DD (Dana Desa), sumbangan pihak ketiga dan hibah, dan lain-lain pendapatan yang sah. Hal ini dilakukan dengan tujuan pemerintah desa dapat mewujudkan pelayanan maksimal sehingga dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat desa. Pengelolaan dan pendanaannya sepenuhnya menjadi hak desa termasuk dalam mengatur alokasi dana sesuai dengan prioritas pembangunan desa (Pradita, 2020).

Pelaksanaan pengelolaan keuangan desa di atur dengan terbitnya Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa. Anggaran dana yang dianggarkan pemerintah pusat kepada pemerintah desa semakin tahun terus mengalami peningkatan dan sangat besar sehingga perlu dilakukan pembuatan aturan supaya pengelolaannya dilaksanakan dengan baik. Tujuan dari aturan ini adalah untuk memastikan bahwa anggaran pemerintah pusat untuk desa dialokasikan dengan tepat dan diawasi mulai dari pengalokasian hingga evaluasi (Rivan & Irfan, 2019). Tentunya dalam hal pengelolaan keuangan desa sangat butuh dilakukan evaluasi kinerja untuk memastikan bahwa pengelolaannya sudah tepat. Evaluasi kinerja dapat dilakukan dengan analisis rasio efektivitas, efisiensi, pertumbuhan dan kontribusi (Raharjo, 2020).

Desa Bedingin adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, Desa Bedingin dari tahun 2020-2022 memperoleh Pendapatan Transfer berupa Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Penerimaan Bagi Hasil Pajak Retribusi Daerah dengan surplus rata-rata selama tiga tahun sebesar Rp. 47.034.987. Artinya realisasi penerimaan pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi belanja desa. Pemerintah Desa Bedingin menggunakan hasil anggaran yang diperoleh pada akhir tahun untuk mengoreksi kinerjanya. Terjadinya surplus dalam suatu anggaran pasti akan berpengaruh terhadap kinerja Pemerintah Desa Bedingin karena anggaran adalah alat yang efektif digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja pemerintah desa. Anggaran yang baik adalah anggaran yang tidak mengalami surplus. Adanya surplus dalam satu tahun anggaran menunjukkan gambaran anggaran yang kurang tepat (Irfansyah, 2020).

Penelitian yang dilakukan Widianingsih dkk. (2019) menyajikan hasil bahwa pengelolaan keuangan desa di Desa Pulo tingkat efektivitasnya pada tahun 2016 -2018 sebesar 100%. Akan tetapi pengelolaan keuangan desa di Desa Pulo tingkat efisiensinya pada tahun 2016 - 2018 sebesar 101% termasuk kategori kurang efisien. Penelitian yang dilakukan Rohman dkk. (2020) menyajikan hasil bahwa pada tahun 2016 – 2018 tingkat efisiensi Desa Jambu sebesar 97,60%. Hal ini menunjukkan hasil bahwa Desa Jambu tingkat efisiensinya

termasuk dalam kategori efisien. Tahun 2016-2017 pertumbuhan PADes Desa Jambu terjadi penurunan sebesar -2,02% sehingga termasuk dalam kategori sangat rendah. Tahun 2017-2018 pertumbuhan PADes terjadi peningkatan sebesar 95,43% sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati & Prayudi (2021) menyebutkan bahwa selama pandemi BUMDes mengalami peningkatan modal sebesar 21,4%. Dari tahun ke tahun kontribusi BUMDes mengalami peningkatan.

KAJIAN TEORITIS

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah proses yang terstruktur untuk mengevaluasi suatu program tindakan sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan dan apakah sudah mencapai tujuan yang ditetapkan pada saat menyusun perencanaan. Tujuan pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu pemerintahan dalam mencapai sasaran dan mencapai visi dan misi pemerintah serta bagaimana meningkatkan kinerja dimasa depan. Pengukuran kinerja bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam melacak dan mengevaluasi kinerja serta fokus pada sasaran pemerintah desa untuk mencukupi tuntutan akuntabilitas publik (Nordiawan & Hertianti, 2010).

Efektivitas

Efektivitas adalah hubungan antara hasil dengan sasaran yang ingin dituju. Kegiatan operasional dianggap efektif jika sasaran akhir kebijakan (*spending wise*) dapat dicapai. Efektivitas memberikan gambaran sejauh mana konsekuensi (hasil) keluaran kegiatan dalam mencapai tujuan kegiatan. Jika hasil kontribusi yang diperoleh semakin besar terhadap target yang telah dianggarkan, kinerja organisasi tersebut akan semakin efektif (Mardiasmo, 2009). Analisis efektivitas dapat membantu pemerintah desa mengetahui apakah penggunaan sumber daya termasuk anggaran dan tenaga kerja telah menghasilkan hasil sesuai yang ditetapkan (Damayanti dkk., 2021).

Efisiensi

Efisiensi sangat erat kaitannya dengan konsep produktivitas. Jika suatu barang atau pekerjaan tertentu dapat diwujudkan dengan menggunakan sumber daya dan dana seminimal mungkin, proses kegiatan operasional dianggap efisien (Mardiasmo, 2009). Tujuan dari analisis efisiensi pemerintah desa adalah untuk mengevaluasi seberapa efisien pengelolaan keuangan desa. Analisis ini juga memberikan gambaran tentang sejauh mana pemerintah desa memiliki kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya dengan bijak untuk mencapai hasil terbaik (Kusrawan, 2021).

Pertumbuhan

Pertumbuhan pendapatan adalah ukuran seberapa mampu pemerintah desa mempertahankan dan meningkatkan pendapatan atau keberhasilannya dari waktu ke waktu. Pertumbuhan pendapatan harus mampu bertumbuh positif dan harus meningkat kecenderungannya. Jika pertumbuhan pendapatan negatif ini berarti bahwa pertumbuhan pendapatan bertumbuh secara rendah. Analisis pertumbuhan pendapatan bermanfaat guna menunjukkan kinerja anggaran pemerintah desa dalam tahun anggaran tertentu terjadi pertumbuhan pendapatan yang positif atau negatif (Mahmudi, 2019).

Kontribusi

Kontribusi pada dasarnya adalah suatu besaran yang menunjukkan sumbangan atau kontribusi yang diberikan sebagai hasil dari melakukan kegiatan tertentu. Pada analisis kontribusi pendapatan, fokusnya adalah untuk memahami sejauh mana pendapatan yang didapat dari transfer, yaitu dana atau sumber pendapatan lainnya dari pihak luar dapat berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa. Analisis kontribusi pendapatan ini sangat penting untuk menilai dampak Pendapatan Transfer terhadap perekonomian desa. (Handoko, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis perhitungan rasio efektivitas, efisiensi, pertumbuhan dan kontribusi.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Realisasi dan Anggaran Pemerintah Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo periode 2020-2022. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari kantor Desa Bedingin berupa Laporan Realisasi dan Anggaran Pemerintah Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo periode 2020-2022.

Analisis Rasio

Data sekunder yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan analisis dengan empat rasio dibawah ini:

1. Rasio Efektivitas

Berikut disajikan rumus untuk menghitung rasio efektivitas menurut Mahmudi (2019):

Realisasi Penerimaan Pendapatan

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan}}{\text{Target Penerimaan Pendapatan}} \times 100\%$$

Nilai kriteria rasio efektivitas menurut Kepmendagri Nomor 690.900.327 dapat dikategorikan sebagai berikut: sangat efektif >100%; efektif: 90% -100%; cukup efektif: 80% - 90%; kurang efektif: 60% - 80%; tidak efektif: <60%.

2. Rasio Efisiensi

Berikut disajikan rumus untuk menghitung rasio efektivitas menurut Widianingsih dkk. (2019):

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Desa}}{\text{Realisasi Pendapatan Desa}} \times 100\%$$

Nilai kriteria rasio efisiensi menurut Kepmendagri Nomor 690.900.327 dapat dikategorikan sebagai berikut: tidak efisien >100%; kurang efisien: 90% - 100%; cukup efisien: 80% - 90%; efisien: 60% - 80%; sangat efisien <60%.

3. Rasio Pertumbuhan

Berikut disajikan rumus untuk menghitung rasio efektivitas menurut Mahmudi (2019):

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{\text{Pendapatan (t)} - \text{Pendapatan (t-1)}}{\text{Pendapatan (t-1)}} \times 100\%$$

4. Rasio Kontribusi

Berikut disajikan rumus untuk menghitung rasio efektivitas menurut Fahreja dkk. (2019):

$$\text{Rasio Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan transfer}}{\text{Realisasi Pendapatan Asli Desa}} \times 100\%$$

Nilai kriteria rasio kontribusi menurut Kepmendagri Nomor 690.900.327 dapat dikategorikan sebagai berikut: sangat kurang: 0% - 10%; kurang: 10% - 20%; sedang: 20% - 30%; cukup baik: 30% - 40%; baik: 40% - 50%; sangat baik >50%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Kinerja Keuangan

1. Efektivitas Pendapatan Asli Desa

Tabel 1. Perhitungan Tingkat Efektivitas Pendapatan Asli Desa

Tahun	Realisasi Pendapatan (Rp)	Target Pendapatan (Rp)	Rasio Efektivitas (%)	Kriteria
2020	152.820.000	152.820.000	100	Efektif
2021	156.112.500	156.750.000	99,59	Efektif
2022	155.150.000	155.150.000	100	Efektif
Rata-Rata			99,86	Efektif

Sumber: Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes Desa Bedingin, (diolah 2024)

Berdasarkan perhitungan tingkat efektivitas Pendapatan Asli Desa pada tahun 2020 sebesar 100% termasuk dalam kriteria efektif. Artinya realisasi Pendapatan Asli Desa yang diterima mencapai target Pendapatan Asli Desa yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas Pendapatan Asli Desa pada tahun 2021 sebesar 99,59% termasuk dalam kriteria efektif. Artinya realisasi Pendapatan Asli Desa yang diterima belum sesuai dengan target Pendapatan Asli Desa yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas Pendapatan Asli Desa pada tahun 2022 sebesar 100% termasuk dalam kriteria efektif. Artinya realisasi Pendapatan Asli Desa yang diterima mencapai target Pendapatan Asli Desa yang telah ditetapkan. Faktor yang mempengaruhi penerimaan Pendapatan Asli Desa dari tahun 2020-2022 adalah pemerintah desa memiliki potensi untuk menghasilkan manfaat dari sumber daya alam yang ada seperti pertanian, perikanan dan pemerintah desa memiliki usaha yang dikelola oleh BUMDes. Hasil dari sektor pertanian, perikanan dan usaha BUMDes tiap tahunnya tidak sama tergantung pada perubahan cuaca seperti curah hujan yang tidak menentu dapat mengganggu produksi pertanian yang mengakibatkan hasil panen tidak maksimal, ketertarikan masyarakat pada kolam pemancingan ikan dan ketertarikan masyarakat pada usaha BUMDes. Semakin banyak masyarakat desa yang tertarik maka penerimaan pendapatan akan meningkat.

2. Efektivitas Pendapatan Transfer

Tabel 2. Perhitungan Tingkat Efektivitas Pendapatan Transfer

Tahun	Realisasi Pendapatan (Rp)	Target Pendapatan (Rp)	Rasio Efektivitas (%)	Kriteria
2020	1.187.233.068	1.189.495.272	99,80	Efektif
2021	1.260.952.285	1.276.234.358	98,80	Efektif
2022	1.387.922.739	1.383.301.364	100,33	Sangat Efektif
Rata-Rata			99,64	Efektif

Sumber: Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes Desa Bedingin, (diolah 2024)

Berdasarkan perhitungan tingkat efektivitas Pendapatan pada tahun 2020 sebesar 99,80% termasuk dalam kriteria efektif. Artinya realisasi Pendapatan Transfer yang diterima belum mencapai target Pendapatan Transfer yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas Pendapatan Transfer pada tahun 2021 sebesar 98,80% termasuk dalam kriteria efektif. Artinya realisasi Pendapatan Transfer yang diterima belum mencapai target Pendapatan Transfer yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas Pendapatan Transfer pada tahun 2022 sebesar 100,33% termasuk dalam kriteria sangat efektif. Artinya realisasi Pendapatan Transfer yang diterima melebihi target Pendapatan Transfer yang telah ditetapkan. Faktor yang mempengaruhi penerimaan besar kecilnya Pendapatan Transfer dari tahun 2020-2022 adalah luas wilayah desa, angka kemiskinan jumlah penduduk, tingkat tantangan geografis dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keseimbangan dalam pembangunan desa dan besarnya penerimaan pajak dan retribusi daerah.

Efisiensi Kinerja Keuangan

1. Efisiensi Belanja Pendapatan Asli Desa

Tabel 3. Perhitungan Tingkat Efisiensi Belanja Pendapatan Asli Desa

Tahun	Realisasi Belanja PADes (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Rasio Efisiensi (%)	Kriteria
2020	140.756.500	152.820.000	92,10	Kurang Efisien
2021	169.618.000	156.112.500	108,65	Tidak Efisien
2022	152.274.699	155.150.000	98,14	Kurang Efisien
Rata-Rata			99,63	Kurang Efisien

Sumber: Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes Desa Bedingin, (diolah 2024)

Berdasarkan perhitungan tingkat efisiensi belanja Pendapatan Asli Desa pada tahun 2020 sebesar 92,10% termasuk dalam kriteria kurang efisien. Artinya realisasi belanja desa lebih sedikit daripada realisasi Pendapatan Asli Desa yang diterima. Tingkat efisiensi belanja Pendapatan Asli Desa pada tahun 2021 sebesar 108,65% termasuk dalam kriteria tidak efisien. artinya realisasi belanja desa lebih besar daripada realisasi Pendapatan Asli Desa yang diterima. Tingkat efisiensi belanja Pendapatan Asli Desa pada tahun 2022 sebesar 98,14% termasuk dalam kriteria kurang efisien. Artinya realisasi belanja desa lebih sedikit daripada realisasi Pendapatan Asli Desa yang diterima. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya belanja Pendapatan Asli Desa dari tahun 2020-2022 diantaranya adalah semakin banyak pegawai maka semakin banyak total belanja pegawai yang dibutuhkan, semakin berkualitas barang dan jasa yang dibeli maka semakin mahal pula total belanja barang dan jasanya. Jika pemerintah desa mengutamakan pengembangan infrastruktur seperti jalan, jembatan, irigasi, atau sarana publik lainnya, maka belanja modal akan lebih banyak dialokasikan untuk pembangunan tersebut.

2. Efisiensi Belanja Pendapatan Transfer

Tabel 4. Perhitungan Tingkat Efisiensi Belanja Pendapatan Transfer

Tahun	Realisasi Belanja Transfer (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Rasio Efisiensi (%)	Kriteria
2020	1.169.153.630	1.187.233.068	98,47	Kurang Efisien
2021	1.152.144.968	1.260.952.285	91,37	Kurang Efisien
2022	1.373.735.331	1.387.922.739	98,97	Kurang Efisien
Rata-Rata			96,27	Kurang Efisien

Sumber: Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes Desa Bedingin, (diolah 2024)

Berdasarkan perhitungan tingkat efisiensi belanja Pendapatan Transfer pada tahun 2020 sebesar 98,47% termasuk dalam kriteria kurang efisien. Artinya realisasi belanja transfer lebih sedikit daripada realisasi Pendapatan Transfer yang diterima. Tingkat efisiensi belanja transfer pada tahun 2021 sebesar 91,37% termasuk dalam kriteria kurang efisien. Artinya realisasi belanja transfer lebih sedikit daripada realisasi Pendapatan Transfer yang diterima. Tingkat efisiensi belanja transfer pada tahun 2022 sebesar 98,97% termasuk dalam kriteria kurang efisien. Artinya realisasi belanja transfer lebih sedikit daripada realisasi Pendapatan Transfer yang diterima. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya

belanja Pendapatan Transfer dari tahun 2020-2022 diantaranya adalah semakin banyak pegawai maka semakin banyak total belanja pegawai yang dibutuhkan, semakin berkualitas barang dan jasa yang dibeli maka semakin mahal pula total belanja barang dan jasanya. Jika pemerintah desa mengutamakan pengembangan infrastruktur seperti jalan, jembatan, irigasi, atau sarana publik lainnya, maka belanja modal akan lebih banyak dialokasikan untuk pembangunan tersebut. Adanya masyarakat desa yang kurang mampu atau membutuhkan bantuan yang mendesak membuat desa harus mengeluarkan pengeluaran belanja tidak terduga untuk menanganinya.

Pertumbuhan Kinerja Keuangan

1. Pertumbuhan Pendapatan Asli Desa

Tabel 5. Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Asli Desa

Tahun	Realisasi Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan Tahun Sebelumnya (Rp)	Pertumbuhan (%)
2019	153.471.997	-	-
2020	152.820.000	153.471.997	-0,42
2021	156.112.500	152.820.000	2,15
2022	155.150.000	156.112.500	-0,61
Rata-Rata			0,37

Sumber: Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes Desa Bedingin, (diolah 2024)

Berdasarkan perhitungan tingkat pertumbuhan Pendapatan Asli Desa pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -0,42%. Artinya terjadi penurunan Pendapatan Asli Desa yang diterima. Tingkat pertumbuhan Pendapatan Asli Desa pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2,15%. Artinya terjadi pertumbuhan Pendapatan Asli Desa yang diterima. Tingkat pertumbuhan Pendapatan Asli Desa pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -0,61%. Artinya terjadi penurunan Pendapatan Asli Desa yang diterima. Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan Pendapatan Asli Desa dari tahun 2020-2022 diantaranya adalah hasil panen dari tanah kas desa atau bengkok yang tidak menentu, ketertarikan masyarakat pada kolam pemancingan ikan dan ketertarikan masyarakat pada usaha BUMDes. Semakin banyak masyarakat desa yang tertarik maka penerimaan pendapatan akan meningkat.

2. Pertumbuhan Pendapatan Transfer

Tabel 6. Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Transfer

Tahun	Realisasi Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan Tahun Sebelumnya (Rp)	Pertumbuhan (%)
2019	1.240.953.919	-	-
2020	1.187.233.068	1.240.953.919	-4,32
2021	1.260.952.285	1.187.233.068	6,20
2022	1.387.922.739	1.260.952.285	10,06
Rata-Rata			3,98

Sumber: Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes Desa Bedingin, (diolah 2024)

Berdasarkan perhitungan tingkat pertumbuhan Pendapatan Transfer pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -4,32%. Artinya terjadi penurunan Pendapatan Transfer yang diterima. Tingkat pertumbuhan Pendapatan Transfer pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 6,20%. Artinya terjadi pertumbuhan Pendapatan Transfer yang diterima. Tingkat pertumbuhan Pendapatan Transfer pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 10,06%. Artinya terjadi pertumbuhan Pendapatan Transfer yang diterima. Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan Pendapatan Transfer dari tahun 2020-2022 adalah luas wilayah desa, angka kemiskinan jumlah penduduk, tingkat kesulitan geografis dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan desa serta besarnya penerimaan pajak dan retribusi daerah. Dikarenakan besaran Pendapatan Transfer ditentukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, maka pemerintah desa tidak bisa memastikan besaran Pendapatan Transfer yang diterima setiap tahunnya.

Kontribusi Pendapatan Transfer terhadap Pendapatan Asli Desa

Tabel 7. Perhitungan Tingkat Kontribusi Pendapatan Transfer terhadap Pendapatan Asli Desa

Tahun	Realisasi Pendapatan Transfer (Rp)	Realisasi Pendapatan Asli Desa (Rp)	Rasio Kontribusi (%)	Kriteria
2020	1.187.233.068	152.820.000	776,88	Sangat baik
2021	1.260.952.285	156.112.500	807,72	Sangat baik
2022	1.387.922.739	155.150.000	894,56	Sangat baik
Rata-Rata			826,38	Sangat baik

Sumber: Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes Desa Bedingin, (diolah 2024)

Berdasarkan perhitungan tingkat kontribusi Pendapatan Transfer terhadap Pendapatan Asli Desa pada tahun 2020 sebesar 776,88% termasuk dalam kriteria sangat baik. Tingkat kontribusi Pendapatan Transfer terhadap Pendapatan Asli Desa pada tahun 2021 sebesar 807,72% termasuk dalam kriteria sangat baik. Tingkat kontribusi Pendapatan Transfer terhadap Pendapatan Asli Desa pada tahun 2022 sebesar 894,56% termasuk dalam kriteria sangat baik. Adapun konsekuensi yang terjadi atas tingginya kontribusi Pendapatan Transfer terhadap Pendapatan Asli Desa dari tahun 2020-2022 adalah pemerintah desa akan bergantung pada Pendapatan Transfer yang mungkin membuat pemerintah desa kehilangan motivasi untuk mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki. Dikarenakan dari waktu ke waktu besarnya Pendapatan Transfer bergantung pada kebijakan pemerintah pusat, jika terlalu bergantung pada Pendapatan Transfer akan meningkatkan risiko ketidakpastian keuangan bagi pemerintah desa yang menyulitkan perencanaan keuangan jangka panjang.

KESIMPULAN

Tingkat rata-rata efektivitas Pendapatan Asli Desa dari tahun 2020-2022 sebesar 99,86% termasuk dalam kriteria efektif. Tingkat rata-rata efektivitas Pendapatan Transfer dari tahun 2020-2022 sebesar 99,64% termasuk dalam kriteria efektif. Tingkat rata-rata efisiensi belanja Pendapatan Asli Desa dari tahun 2020-2022 sebesar 99,63% termasuk dalam kriteria kurang efisien. Tingkat rata-rata efisiensi belanja Pendapatan Transfer dari tahun 2020-2022 sebesar 96,27% termasuk dalam kriteria kurang efisien. Tingkat rata-rata pertumbuhan Pendapatan Asli Desa sebesar 0,37%. Tingkat rata-rata pertumbuhan Pendapatan Transfer dari tahun 2020-2022 sebesar 3,98%. Tingkat rata-rata kontribusi Pendapatan Transfer terhadap Pendapatan Asli pada tahun 2020-2022 sebesar 826,38% termasuk dalam kriteria sangat baik.

SARAN

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat menambah periode tahun penelitian sehingga mampu menggambarkan kondisi kinerja keuangan yang lebih lama dan dapat menilai kinerja pemerintah desa selama satu jabatan periode kepala desa. Peneliti yang akan datang diharapkan juga menambahkan rasio seperti rasio kemandirian yang digunakan untuk melihat seberapa mandiri pemerintah desa dalam membiayai kegiatan pemerintahnya sendiri.

DAFTAR REFERENSI

- Damayanti, A., Surianto, Sumarni, S., & Baso, R. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Desa (Studi Pada Desa Bontomanai Kabupaten Gowa). *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(3), 654–666. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i3.1257>
- Fahreja, Z., Yani, R., & Nasrul, K. L. (2019). Analisis Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Langsa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 3(2), 139–150.
- Handoko, T. H. (2013). *Manajemen* (2 ed.). BPFE.
- Irfansyah, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab SiLPA Dan SILPA Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 4(1), 57–73. <http://jurnal.stier.ac.id>
- Kusrawan. (2021). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Tongawe. 12(01).
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (4 ed.).
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Offset.
- Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2010). *Akuntansi Sektor Publik* (L. Alfiah, Ed.; 2 ed.). Salemba Empat.
- Pradita, F. (2020). Otonomi Desa Dan Efektifitas Efisiensi Tata Kelola Dana Desa di Kabupaten Sidoarjo (Vol. 11, Nomor 1).
- Raharjo, M. M. (2020). *Pengelolaan Keuangan Desa dan Aset Desa* (Tarmizi, Ed.). Bumi Aksara.
- Rivan, A., & Irfan, R. M. (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Public Administration Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.31289/jap.v9i2.2487>
- Rohman, F., Yanto, & Mohamad, N. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Di Kabupaten Jepara (Studi Kasus Pemerintah Desa Jambu). Dalam *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 6, Nomor 1). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Sidi, N. (2020). Pelaksanaan Kewenangan Pemerintahan Terhadap Otonomi Desa Di Desa Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 505. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.37931>
- Widianingsih, R., Noviansyah, R., & Fetri, S. L. (2019). Analisis Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *Journal of Accounting*, 2, 70–74.